

## **ANALISIS KUALITAS ASET SISTEM PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2000-2011**

**Andi Ruslan**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone

Email: andiruslan@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the quality of the assets or the assets held by the banking system in Indonesia in 2000-2011 by looking at the ratio APYD compared to total earning assets and earning assets (Non-Performing assets) compared to total earning assets owned by commercial banks and Islamic banks in the aggregate ini 2000-2011. The type of data used in this study is secondary data. The data include statistics on Indonesia banking period 2000-2011. Based on the calculations can be seen that the average (mean) ratio APYD Earning Assets, NPA ratio Earning Assets, Earning Asset NPF ratio of commarial banks and Islamic banks over the past ten years each below 5% in the amount of 3.52%, 3.12%, 4.25%. this shows the soundness of the banking Indonesia quality assets performed well.*

Kata Kunci: Non Performing Assets; Non Performing Financing.

### **A. Pendahuluan**

Keadaan sector keuangan saat ini tampaknya menunjukkan kinerja yang relative stabil dan baik. Sesuai dengan peraturan dan data tentang sector keuangan kita, maka Lembaga keuangan di Indonesia yang memainkan fungsinya dalam pembangunan, terdiri dari dua sector keuangan, yakni: sector perbankan dan

sector non perbankan<sup>1</sup> Sampai saat ini bank masih merupakan Lembaga keuangan terpenting dan terbesar. Karenanya industri perbankan yang kuat dan sehat sangat menopang perekonomian nasional. Sebaliknya pengabaian terhadap pengelolaan industri perbankan akan menghasilkan kerusakan ekonomi dan untuk memperbaikinya membutuhkan waktu yang lama serta dana yang besar.<sup>2</sup> Salah satunya unsur utama yang harus diperhatikan dalam pengelolaan industry perbankan adalah unsur kualitas aktiva keuangan yang memiliki risiko.

Bank merupakan institusi yang paling rentang terhadap kegagalan, tetapi justru tidak boleh gagal. Kegagalan sebuah bank akan berdampak kepada system perbankan dan bahkan system perekonomian (*systemic risk*).<sup>3</sup> Bank akan dihadapkan pada berbagai jenis risiko dalam menjalankan aktivitasnya sebagai Lembaga perantara keuangan dalam sebuah perekonomian yang memiliki kompleksitas usaha yang tinggi.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang sedangkan bagi bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh bank Indonesia. Tingkat Kesehatan merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek

---

<sup>1</sup>Marzuki, *Analisis Sector Perbankan, Moneter, Dan Keuangan Indonesia, (Kebijakan, Perbankan, Kredit, Uang, Pasar Modal, Lembaga Keuangan Internasional, Dan Utang Luar Negeri)*.(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005) h. 21.

<sup>2</sup>Manurung, Mandala & Prathama Raharja, *Uang, Perbankan Dan Ekonomi Moneter Kajian Kontekstual Indonesia* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2004) h. 163.

<sup>3</sup>Robert Tampubolon, *Risk Management Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial* (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2004) h. 7

berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitifitas terhadap resiko pasar. Penilaian faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi. Dari faktor -faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industry perbankan dan perekonomian nasional<sup>4</sup>.

Menyadari arti pentingnya Kesehatan suatu Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat Kesehatan bank umum dan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat Kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat Kesehatan bank secara triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September dan Desember<sup>5</sup>. Salah satu faktor dalam penilaian Kesehatan bank adalah faktor kualitas aset. Penilaian kualitas aset dapat dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen aktiva produktif yang dimiliki oleh sebuah bank.

Aktiva produktif bank merupakan penanaman dana bank pada berbagai jenis aktiva yang berfungsi untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan. Dalam penanaman dana bank ini dapat menimbulkan risiko yang besar jika tidak dikelola dengan baik. Apabila sector perbankan mampu menjaga kualitas aktiva produktifnya, maka keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar

---

<sup>4</sup>Totok Budisantoso & Sigit Triandaru, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006). h. 51.

<sup>5</sup>Ibid h. 53

karena bank akan menghemat dana yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian aktiva bermasalah atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dengan demikian kualitas aset atau aktiva bank merupakan salah satu faktor utama yang harus dijaga oleh bank.

Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh Chandy Anggraeni Luthfihani tahun 2009, berjudul pengaruh kualitas aktiva produktif (kap) dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Dimana hasilnya menunjukkan secara Bersama-sama (simulasi) kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas aset atau aktiva yang dimiliki oleh sistem perbankan Indonesia tahun 2000-2011 dengan melihat rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan total aktiva produktif serta aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank umum dan bank Syariah secara agregat tahun 2000-2011.

## **B. Landasan Teori**

### **a. Kualitas Asset**

Kualitas Asset dinilai didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Asset (aktiva) terdiri atas aktiva produktif dan aktiva non produktif. Menurut Peraturan Bank Indonesia Aktiva Produktif didefinisikan sebagai penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual Kembali (*reserve repurchase*

*agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administrative serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.<sup>6</sup>

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva produktif;
  2. Debitor inti kredit luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;
  3. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan aktiva produktif;
  4. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
  5. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
  6. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
  7. Dokumentasi aktiva produktif; dan
  8. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah<sup>7</sup>.
- A. Aktiva Produktif

Aktiva produktif (*earning asset*) adalah penanaman dana bank baik dalam valutan Rupiah maupun valutan asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administrative. Aktiva produktif memang berfungsi untuk memperoleh pendapatan utama bank. Sebagai sumber utama, pada aset ini juga terdapat risiko terbesar. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya tingkat kolektibilitas aset ini dapat membawa

---

<sup>6</sup>Kasmir, *bank dan Lembaga keuangan lain* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) h. 65

<sup>7</sup>Totok Budisantoso & Sigit Triandaru. *Loc, cit.*

kebangkrutan bank oleh karena itu bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kemungkinan kerugian.<sup>8</sup>

Berikut ini beberapa jenis aktiva produktif dan komponennya;

1. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *net purchasing agreement* (NPA), pengambilan alihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.
2. Surat berharga dimaksud dalam hal ini adalah surat pengakuan hutang, wesel, obligasi, sekuritas kredit, atau derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga pasar uang (SBPU), Surat berharga kemersial (*commercial paper*), sertifikat reksadana, Medium Term Note.
3. Penempatan yang dimaksud dalam hal ini adalah penanaman dana pada bank lainnya berupa giro, *call* money, deposito berjangka, sertifikat deposito, kredit yang diberikan dan penempatan pada bank lainnya.
4. Penyertaan adalah penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta

---

<sup>8</sup>Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valutan Rupiah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005) h. 245.

dalam bentuk penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.

5. Transaksi rekening administratif adalah komitmen dan kontijensi (*off balance sheet*) yang terdiri dari warkat penerbitan jaminan, akseptasi/endosemen, *irrevocable letter of credit* (L/C) yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka, penjualan surat berharga dengan syarat *repurchase agreement* (repo), *stanby L/C* dan garansi lainnya, serta transaksi derivative yang mempunyai risiko kredit.<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan penilaian terhadap komponen:

9. Aktiva produktif yang diklasifikasikan disbanding total aktiva produktif;

Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD)

Formulanya= \_\_\_\_\_

Aktiva Produktif

10. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan aktiva produktif.

Aktiva produktif bermasalah

Formulanya= \_\_\_\_\_

Aktiva Produktif

Semakin rendah kedua komponen atau rasio ini menunjukkan kinerja atau kualitas aset bank yang semakin baik.

---

<sup>9</sup>Taswan, *op cit*, h. 246

### C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian.<sup>10</sup> Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>11</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa statistik perbankan Indonesia periode tahun 2000-2011. Analisis data yang pertama dilakukan adalah menghitung rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan total aktiva produktif serta produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank umum dan bank Syariah secara agregat tahun 2000-2011. Analisis data selanjutnya dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

### D. Pembahasan

Aktiva produktif, aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD), Non Performing Asset (NPA), Non Performing Financing (NPF).

---

<sup>10</sup>Priyatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product And Service Solution) Untuk Analisis Data Dan Uji Statistik*(Yogyakarta: Penerbit Mediakom.2008), h. 10

<sup>11</sup>Sogiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2011), h. 147

Aktiva produktif (*earning asset*) adalah penanaman dana bank baik dalam valutan Rupiah maupun valutan asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya diterapkan sebagai berikut:

- 11.25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- 12.50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
- 13.75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
- 14.100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet

Aktiva produktif bermasalah (NPA/NPF) merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Table berikut menunjukkan aktiva produktif, aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD), Non Performing Asset (NPA), Non Performing Financing (NPF) Bank Umum dan Bank Syariah Tahun 2000-2011.

**Tabel 4.1**  
**Aktiva produktif, aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD), Non Performing Asset (NPA), Non Performing Financing (NPF) Bank Umum dan Bank Syariah Tahun 2000-2011.**

(Miliaran Rupiah)

Tahun	BANK UMUM			BANK SYARIAH	
	Aktiva Produktif	APYD	NPA	Aktiva Produktif	NPF
2000	1.007.202	56.720	61.447	1.271	165
2001	1.048.081	48.336	44.833	2.050	82

2002	1.055.145	38.099	33.679	3.227	135
2003	1.084.947	38.916	33.653	5.530	130
2004	1.182.899	38.065	30.437	11.324	269
2005	1.339.752	62.980	58.698	15.232	429
2006	1.565.103	61.192	51.234	20.445	971
2007	1.851.990	56.026	44.043	27.944	1.131
2008	2.242.282	66.144	53.104	38.195	1.509
2009	2.464.256	69.856	56.560	46.886	1.882
2010	2.762.578	65.071	52.794	68.181	2.061
2011	3.326.566	66.472	52.527	102.655	2.588

Sumber : *Statistic Perbankan Indonesia (SPI)* [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Pada Tabel 4.1 diatas dapat terlihat bahwa total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank umum maupun bank Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan melalui dari tahun 2000-2011 dengan rata-rata (mean) untuk bank umum sebesar Rp 1.744.233. miliar dan untuk bank Syariah Rp 28.578 miliar. Pencapaian tertinggi aktiva produktif yang dimiliki oleh bank umum adalah tahun 2011 dimana menembus angka Rp 3.326.566 miliar sedangkan untuk bank Syariah adalah ditahun 2011 sebesar Rp 102.655. pencapaian terendah aktiva produktif yang dimiliki bank umum pada tahun 2000 yaitu sebesar Rp 1.007.202 miliar sedangkan untuk bank Syariah sebesar Rp 1.271 miliar.

Untuk aktiva produktif yang diklasifikasi (APYD) dan *Non Performing Asset (NPA)* yang dimiliki oleh bank umum dengan rata-rata (mean) masing-masing sebesar Rp 55.490 miliar dan Rp 47.751 miliar. Sedangkan *Non Performing Financing (NPF)*

yang dimiliki oleh bank Syariah dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp 946 miliar. Pencapaian terbaik atau terendah untuk aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dan *Non Performing Asset (NPA)* yang dimiliki oleh bank umum adalah masing-masing sebesar Rp 36.065 miliar dan Rp 30.437 miliar Sedangkan *Non Performing Financing (NPF)* yang terbaik dimiliki oleh bank Syariah sebesar Rp 82 miliar. Untuk aktiva produktif yang diklasifikasi (APYD) dan *Non Performing Asset (NPA)* yang tertinggi dimiliki oleh bank umum sebesar Rp 69.856 miliar dan Rp 61.447 miliar. *Non Performing Financing (NPF)* yang tertinggi dimiliki oleh bank Syariah sebesar Rp 2.588 miliar.

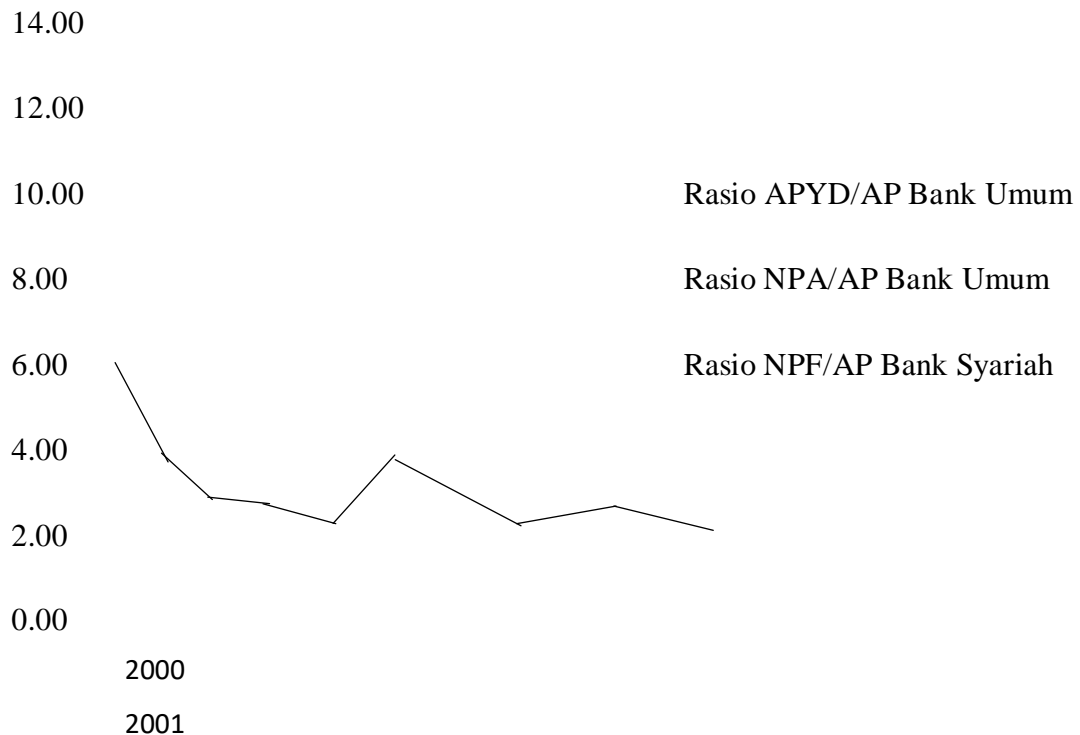
Perhitungan Rasio Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APYD) dibandingkan total aktiva produktif (AP), Perkembangan aktiva produktif bermasalah (NPA/NPF) dibandingkan aktiva produktif (AP).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan APYD Terhadap Aktiva Produktif (AP),**  
**Rasio Non Performing Asset (NPA), terhadap Aktiva**  
**Produktif (AP), Rasio Non Performing Financing (NPF)**  
**terhadap Aktiva Produktif (AP) Bank Umum dan Bank**  
**Syariah Tahun 2000-2011.**

Tahun	Bank Umum		Bank Syariah
	Rasio APYD/AP (%)	Rasio NPA/AP(%)	Rasio NPF/AP (%)
2000	5,63	6,10	12,98
2001	4,61	4,28	4,00
2002	3,61	3,19	4,18

2003	3,59	3,10	2,35
2004	3,05	2,57	2,38
2005	4,70	4,38	2,82
2006	3,91	3,27	4,75
2007	3,03	2,38	4,05
2008	2,95	2,37	3,95
2009	2,83	2,30	4,01
2010	2,36	1,91	3,02
2011	2,00	1,58	2,52

**Grafik 4.1**  
**Hasil perhitungan APYD Terhadap Aktiva Produktif (AP),**  
**Rasio Non Performing Asset(NPA), terhadap Aktiva**  
**Produktif (AP), Rasio Non Performing Financing (NPF)**  
**terhadap Aktiva Produktif (AP) Bank Umum dan Bank**  
**Syariah Tahun 2000-2011.**



Pada Tabel 4.2 dan grafik 4.1 diatas berdasarkan perhitungan dapat terlihat bahwa rata-rata (*mean*) rasio APYD terhadap aktiva produktif, rasio NPA terhadap aktiva produktif, rasio NPF terhadap aktiva produktif bank umum maupun bank Syariah selama sepuluh tahun terakhir masing-masing di bawah 5% yaitu 3,25%, 3,12%,4,25%. Ini menunjukkan tingkat Kesehatan perbankan Indonesia dari sisi kualitas aset menunjukkan kinerja yang baik. Apabila bank-bank mampu menekan rasio APYD dan aktiva produktif bermasalah dibawah 5%, maka potensi keuangan yang akan diperoleh akan semakin besar karena bank-bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dengan semakin kecilnya PPAP yang harus dibentuk bank-bank, maka laba usaha yang diperoleh menjadi semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan ikut membaik.

APYD terhadap aktiva produktif, rasio NPA terhadap aktiva produktif, rasio NPF terhadap aktiva produktif bank umum maupun bank Syariah terendah atau menunjukkan kinerja terbaik adalah untuk bank umum terjadi pada tahun 2011 masing-masing sebesar 2,00% dan 1,58% dan untuk bank Syariah 2,35%. APYD terhadap aktiva produktif, rasio NPA terhadap aktiva produktif, rasio NPF terhadap aktiva produktif bank umum maupun bank Syariah tertinggi terjadi pada tahun 2000 masing-masing sebesar 5,63%, 6,10% untuk bank Syariah menembus angka 10% yaitu sebesar 12,98% hal tersebut disebabkan karena pada saat tersebut merupakan tahap awal berdirinya dan beroperasinya bank-bank Syariah di Indonesia.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik simpulan menunjukkan tingkat Kesehatan perbankan Indonesia dari sisi kualitas aset menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini terlihat pada rata-rata (*mean*) rasio APYD terhadap aktiva produktif, rasio NPA terhadap aktiva produktif, rasio NPF terhadap aktiva produktif bank umum maupun bank Syariah selama sepuluh tahun terakhir masing-masing di bawah 5% yaitu 3,25%, 3,12%,4,25%. Agar perbankan dapat berkembang dan berkinerja baik khususnya dalam peningkatan kualitas aktiva hendaknya bank mempertimbangkan masing-masing karakteristik sumber dana mulai dari tingkat rasio, biaya, dan jangka waktu dalam mengelolah dana tersebut ke berbagai jenis aktiva baik itu aktiva yang sifatnya produktif maupun aktiva non produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP/31 Mei 2004
- Bank Indonesia. Peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004
- Chindy Anggraeni Luthfihani, *Pengaruh Kualitas aktiva produktif (kap) dan kredit bermasalahan terhadap profitabilitas pada pt. bank Negara Indonesia (persero) tbk.* Jurnal Universitas Komputer Indonesia 2009.
- Kasmir, *bank dan Lembaga keuangan lain* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Marzuki, *Analisis Sector Perbankan, Moneter, Dan Keuangan Indonesia, (Kebijakan, Perbankan, Kredit, Uang, Pasar Modal, Lembaga Keuangan Internasional, Dan Utang Luar Negeri).* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.
- Manurung, Mandala & Prathama Raharja, *Uang, Perbankan Dan Ekonomi Moneter Kajian Kontekstual Indonesia* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2004.
- Priyatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product And Service Solution) Untuk Analisis Data Dan Uji Statistik* Yogyakarta: Penerbit Mediakom.2008.
- Robert Tampubolon, *Risk Management Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial* Jakarta: Elex Media Komputindo. 2004
- Sogiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2011
- Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valutan Rupiah,* Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.
- Totok Budisantoso & Sigit Triandaru, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- [Http://www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Statistic Perbankan Indonesia, Tahun 2000-2011.